



## Implementasi *Knowledge Management* Di Kampus STMIK Royal

<sup>1</sup>Pristiyanilicia Putri

<sup>1</sup>Program Studi Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal

<sup>1</sup>pristiyanilicia@gmail.com

### Article History:

Received Jul 25<sup>th</sup>, 2023

Revised Jul 27<sup>th</sup>, 2023

Accepted Jul 29<sup>th</sup>, 2023

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan manajemen pengetahuan pada perguruan tinggi dengan fokus pada kampus STMIK Royal Kisaran serta menganalisa bagaimana penerapan konsep *knowledge management* dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pengetahuan di lingkungan kampus. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam, observasi partisipatif, pengamatan, analisis dokumen, dan studi pustaka. Peneliti melakukan tinjauan terhadap beberapa literatur yang relevan tentang konsep *knowledge management* dan implementasinya di institusi pendidikan tinggi. Selain itu, penelitian juga menggunakan analisis studi kasus di STMIK Royal Kisaran, yang melibatkan wawancara dengan staf pengelola pengetahuan serta observasi langsung terhadap sistem dan praktik yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen pengetahuan di STMIK Royal Kisaran telah memberikan manfaat signifikan dalam pengelolaan pengetahuan. Sistem ini memungkinkan dalam pengumpulan, penyimpanan, penyebaran pengetahuan secara efisien, serta meningkatkan kolaborasi dan aksesibilitas pengetahuan di antara staf dan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi sistem manajemen pengetahuan pada perguruan tinggi. Beberapa tantangan tersebut meliputi kebutuhan akan perubahan budaya organisasi, pemilihan teknologi yang tepat, dan pemeliharaan kontinuitas pengelolaan pengetahuan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang pentingnya implementasi sistem manajemen pengetahuan di institusi pendidikan tinggi. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa sistem manajemen pengetahuan dapat meningkatkan pengambilan keputusan yang informasional, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendorong inovasi di kampus.

**Kata Kunci :** Manajemen Pengetahuan, STMIK Royal, Efisiensi, Efektivitas.

### Abstract

*This study aims to implement knowledge management in tertiary institutions with a focus on the STMIK Royal Kisaran campus and analyze how applying knowledge management concepts can increase the efficiency and effectiveness of knowledge management in the campus environment. The research method used is qualitative, with data collection techniques through in-depth interviews, participatory observation, observation, document analysis, and literature study. Researchers conducted a review of some relevant literature on the concept of knowledge management and its implementation in higher education institutions. In addition, the research also used case study analysis at STMIK Royal Kisaran, which involved interviews with knowledge management staff and direct observation of existing systems and practices. The results of this study indicate that the implementation of knowledge management at STMIK Royal Kisaran has provided significant benefits in knowledge management. This system allows for efficient collection, storage, and dissemination of knowledge, as well as enhancing collaboration and accessibility of knowledge among staff and students. In addition, this study also identified several challenges in the implementation of knowledge management systems in tertiary institutions. Some of these challenges include the need for changes in organizational culture, selecting the right technology, and maintaining the continuity of knowledge management. This research contributes to understanding the importance of implementing knowledge management systems in higher education institutions. This research implies that knowledge management systems can improve informational decision-making, improve the quality of learning, and encourage innovation on campus.*

**Keyword :** Knowledge Management, STMIK Royal, Efficiency, Effectiveness.



## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam menghasilkan, menyebarkan, dan mengelola pengetahuan. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, manajemen pengetahuan (*knowledge management*) menjadi elemen kunci dalam meningkatkan daya saing dan kualitas perguruan tinggi. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Royal Kisaran merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 yang memiliki tujuan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki karakter, profesional, bertakwa dan beretika serta memiliki kompetensi unggul dalam memenuhi kebutuhan masyarakat ditingkat nasional dan internasional (Adityarini, 2021).

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di era globalisasi, perubahan paradigma Perguruan Tinggi menjadi sangat diperlukan. Paradigma tersebut harus didasarkan pada analisis mendalam pada bidang ilmu pengetahuan tertentu, seperti pohon industri, kemasan pengetahuan, metadatabase, data mining, dan pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan berbagi pengetahuan di kalangan pengelola perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis manusia sehingga dapat menghasilkan inovasi. Proses inovasi berawal dari ide yang melalui penelitian dan pengembangan hingga menjadi prototipe yang dapat dipasarkan secara komersial. Pengelolaan pengetahuan (*knowledge management*) pada dasarnya mencakup bagaimana organisasi mengelola stafnya sehingga terjadi komunikasi antar individu dari berbagai latar belakang yang kini dikenal sebagai *learning organization*. Dengan mengimplementasikan sistem *knowledge management*, diharapkan kinerja Perguruan Tinggi dapat meningkat sehingga memiliki keunggulan kompetitif dalam menghadapi persaingan global (Mulyanto, 2006).

Untuk mewujudkan tujuan yang ada di STMIK Royal Kisaran, maka diperlukan penerapan sistem manajemen pengetahuan yang akan membantu STMIK Royal dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di tingkat dosen /staf, dan semua civitas akademika sehingga pada akhirnya STMIK Royal bisa memenangkan keunggulan kompetitif. *Knowledge* merupakan suatu informasi penting yang bisa didapatkan dari adanya suatu data yang kemudian diolah sedemikian rupa menjadi informasi yang akan membantu perusahaan dalam memaksimalkan pencapaian tujuan suatu organisasi yang nantinya dapat diakses oleh individu atau anggota organisasi yang dapat mengembangkan kecerdasan bagi manusia. *knowledge* merupakan instrumen kehidupan yang membuat manusia memiliki kemampuan dalam menyelesaikan dan mencari solusi masalah kehidupan. Dengan adanya *knowledge* manusia terhindar dari kesalahan yang diakibatkan dari kebodohan dan ketidaktahuan tentang suatu hal serta dari tidak mengerti menjadi mengerti, karena ada *knowledge* pemahaman aspek dari kecerdasan. Kemudian pengetahuan tadi dikelola dalam *knowledge Management* (Suparto Darudiato, 2013).

Agar terhindar dari stagnasi, penting untuk terus menggabungkan pengalaman baru dan informasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran harus terus berkembang dan menciptakan pengetahuan baru. Tanpa upaya pengembangan dan penciptaan yang berkelanjutan, hal ini berpotensi mengakibatkan penurunan kualitas manajemen kampus, reputasi, dan peringkat yang dimiliki. Selain itu, kurangnya perkembangan inovasi dan teknologi juga dapat menghambat kemampuan STMIK Royal untuk bersaing dengan lembaga pendidikan tinggi sejenis. Oleh karena itu, terus berinovasi dan mengembangkan pengetahuan menjadi hal yang krusial bagi perkembangan STMIK Royal dalam menghadapi persaingan di dunia pendidikan tinggi. Perkembangan Teknologi Informasi (TI) selalu berlangsung dengan cepat dan dinamis. Kemajuan ini menjadi pendorong kuat bagi organisasi dalam mengaplikasikan manajemen pengetahuan. Dengan majunya TI, efisiensi dan efektivitas organisasi dapat ditingkatkan, karena manfaatnya yang besar bagi perusahaan. Hal ini mendorong usaha-usaha untuk terus mengoptimalkan pemanfaatan TI. Teknologi Informasi telah menjadi bagian integral dan infrastruktur penting bagi organisasi, memberikan nilai tambah dan keuntungan kompetitif yang signifikan. (Rusilowati, n.d.).

*Knowledge management* merupakan penggabungan atau integrasi dari pengalaman, nilai, informasi, dan pendapat para pakar. Aspek-aspek yang menjadi pilar *knowledge management* meliputi kebutuhan praktis, kecepatan, kompleksitas, evolusi, dan pengetahuan tentang hal-hal yang belum diketahui. Tujuan dari *knowledge management* adalah untuk mempercepat proses berbagi pengetahuan dengan orang lain, dengan cara mengubah *Tacit Knowledge* (pengetahuan yang sulit diartikulasikan secara eksplisit) menjadi *Explicit Knowledge* (pengetahuan yang bisa diungkapkan dengan jelas dan terstruktur) (Sutrisna, 2018).

Pengelolaan pengetahuan (*knowledge management*) melibatkan identifikasi, pengumpulan, penyimpanan, penyebaran, dan pemanfaatan pengetahuan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Perguruan tinggi sebagai lembaga yang berfokus pada pendidikan dan penelitian memiliki tanggung jawab untuk mengelola pengetahuan secara efektif guna memfasilitasi pembelajaran, kolaborasi, inovasi, dan pengembangan intelektual. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Sopandi, 2016) dengan judul "Implementasi Knowledge Management pada perguruan tinggi". Penelitian ini mengkaji implementasi manajemen pengetahuan pada institusi perguruan tinggi, yang mencakup penerapan kebijakan teknis pengelolaan pengetahuan, proses penerapan manajemen pengetahuan, dan berbagi pengetahuan dalam pelaksanaan manajemen pengetahuan di institusi perguruan tinggi. Hasil penelitian yaitu kebijakan teknis yang mendukung manajemen pengetahuan dijelaskan dalam visi, misi, dan tujuan institusi tersebut. Penerapan manajemen pengetahuan di kampus melalui pengembangan kompetensi sumber daya manusia, dan proses manajemen pengetahuan selaras dengan



peningkatan fokus pada "Tridharma Perguruan Tinggi" dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam mensuport manajemen pengetahuan yang ada pada perpustakaan digital.

Adapun penelitian lainnya dari (Evri Ekadiansyah, n.d.) dengan judul "Implementasi *Knowledge Management System* Pada Pengembangan Sumber Daya Manusia". Penelitian ini menganalisis penerapan *Knowledge Management system* dalam pengembangan sumber daya manusia. Dengan menerapkan sistem manajemen pengetahuan pada pengembangan SDM berbasis web, proses menggunakan pengetahuan, menemukan pengetahuan, menciptakan pengetahuan, dan mengemas pengetahuan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Dari beberapa referensi yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana proses dari implementasi *knowledge management* di STMIK Royal Kisaran serta melihat bagaimana kebijakan teknis *knowledge management* didukung, serta proses implementasi *knowledge management* yang mencakup aspek sumber daya manusia (people), proses (processes), pemanfaatan teknologi (technologies), dan berbagi pengetahuan (knowledge sharing) dalam lingkungan perguruan tinggi. Dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dalam konteks bisnis di dunia pendidikan, penting untuk mendukungnya dengan teknologi informasi agar budaya akses terhadap pengetahuan mudah terwujud, serta meningkatkan kualitas dari pengetahuan tersebut.

Adapun pengembangan penelitian ini yaitu lebih mengeksplorasi konsep dan praktik *knowledge management* yang relevan dalam konteks perguruan tinggi, dimana menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam mengelola pengetahuan, serta mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen pengetahuan di lingkungan pendidikan tinggi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana *knowledge management* dapat menjadi instrumen penting dalam pengembangan akademik dan keunggulan kompetitif perguruan tinggi. Peneliti juga akan mengkaji contoh praktik terbaik dari perguruan tinggi diseluruh dunia yang berhasil mengimplementasikan strategi *knowledge management* yang efektif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi praktisi, akademisi, dan pengambil keputusan di perguruan tinggi dalam upaya mereka untuk memperkuat sistem pengelolaan pengetahuan dan mencapai prestasi yang lebih tinggi dalam pendidikan, penelitian, dan inovasi.

## METODE

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan menggunakan pendekatan secara deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena sosial dalam konteks alamiahnya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menciptakan gambaran yang terperinci, terorganisir, berdasarkan fakta, dan akurat mengenai fakta, karakteristik, serta keterhubungan dari fenomena yang sedang diamati dan diteliti. Setelah itu, data yang telah terkumpul dianalisis dengan mengumpulkan data yang relevan, menyusutkan data dengan cara memilih data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan kriteria konsep yang akan dijelaskan dalam bentuk tulisan dan angka. Penyajian data dilakukan dengan menampilkan angka-angka yang menggambarkan perkembangan bulanan, mengekspos, dan mengkonfirmasi simpulan data yang disajikan dalam bentuk uraian angka-angka, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan permasalahan yang diangkat. (Azizah, n.d.).

Peneliti menggali wawasan dan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman dan perspektif individu, serta hubungan sosial yang ada di dalam STMIK Royal Kisaran. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara secara mendalam terhadap para responden yang dilakukan secara terstruktur atau non terstruktur yang dilakukan secara tatap muka atau melalui media Telpon, serta melakukan observasi partisipatif, catatan lapangan, dan analisis dokumen.

Adapun responden yang terlibat dalam proses wawancara pada penelitian ini meliputi Ketua/Waket STMIK Royal, Kepala LPM, Kepala LPPM, Kepala LAPI, Ketua Jurusan/Prodi, Dosen, dan Mahasiswa. Analisis data dalam metode kualitatif cenderung dilakukan secara induktif, di mana temuan dan pola-pola baru muncul dari data yang dikumpulkan (Sopandi, 2016). Berdasarkan dari hasil analisis terhadap jawaban dari beberapa responden, peneliti menggunakan beberapa strategi dalam mengajukan butir-butir pertanyaan yang terkait dengan kegiatan penelitian ini (Wati et al., 2020).

### Konsep *knowledge management*

*Knowledge* adalah pemahaman, informasi, dan keahlian yang dimiliki oleh seseorang melalui pengalaman, pendidikan, dan proses belajar. Ini mencakup fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Pengetahuan juga melibatkan kemampuan untuk menginterpretasikan informasi, menganalisis situasi, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan pemahaman yang ada. Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti membaca, berinteraksi dengan orang lain, mengikuti pelatihan atau kursus, atau melalui pengalaman langsung. Hal ini memungkinkan individu untuk memahami dunia di sekitar mereka, membuat perkiraan, dan mengambil langkah-langkah yang relevan dalam berbagai konteks kehidupan. Pengelolaan Pengetahuan menjadi kebutuhan penting bagi seluruh lembaga atau perusahaan, terutama untuk lembaga yang berfokus pada pengetahuan seperti perguruan tinggi



atau konsultan. Perguruan tinggi memiliki kekayaan utama berupa ilmu pengetahuan yang dikumpulkan, dikelola, dan disampaikan kepada para civitas akademika, sedangkan konsultan memiliki aset pengetahuan berupa beragam pengalaman yang telah diperoleh dari ribuan kali proses konsultasi dengan berbagai pelanggan. Aset pengetahuan ini seringkali memiliki nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan dibandingkan aset keuangan dan fisik, dan manajemen pengetahuan menjadi satu-satunya cara bagi perusahaan untuk membedakan diri dari pesaing dan mencapai keunggulan kompetitif (Ida Mariani Pasaribu, S.Sos., 2016).

Dalam sebuah organisasi pengetahuan ini menjadi salah satu kekuatan penting dalam menjabai tujuan dan target dari organisasi tersebut. Oleh sebab itu pengetahuan harus dikelola dengan baik menjadi Knowledge Management organisasi. Knowledge Management (Manajemen Pengetahuan) adalah pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan membagikan pengetahuan yang ada di dalam suatu organisasi. Tujuan utama dari Knowledge Management adalah memastikan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh individu dalam organisasi dapat digunakan secara efektif untuk mendukung pengambilan keputusan, inovasi, kolaborasi, dan pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan. Sedangkan *Knowledge Management* adalah kumpulan praktik organisasi yang inovatif dan memiliki signifikansi penting dalam perekonomian pengetahuan. Knowledge Management melibatkan serangkaian proses dan praktik yang disengaja untuk mengoptimalkan pemanfaatan ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, tujuannya adalah meningkatkan efisiensi dalam mengalokasikan produksi pengetahuan, distribusi, dan pemanfaatannya. (Talisayon,S (2013).

Dengan pendekatan yang baik dalam *Knowledge Management*, organisasi dapat meningkatkan efisiensi, meningkatkan produktivitas, mengurangi redundansi, dan memfasilitasi pertumbuhan pengetahuan dan inovasi di dalam organisasi. Menurut Tobing (2007), ada beberapa tantangan yang harus dijawab oleh organisasi yang ingin menang dalam persaingan yaitu: kolaborasi, inovasi, adaptasi, penguasaan teknologi dan pasar serta pengelolaan aset-aset intelektual. Tantangan-tantangan inilah yang mendasarinya kebutuhan terhadap implementasi *knowledge management*. Implementasi *knowledge management* dalam organisasi akan memberi manfaat bagi organisasi antara lain (Mulyanto, 2006):

1. Mengetahui kekuatan sumber daya dalam organisasi;
2. Menggunakan kembali pengetahuan yang sudah ada;
3. Mempercepat proses penciptaan pengetahuan baru dari pengetahuan yang ada;
4. Menjaga pergerakan organisasi tetap stabil meskipun terjadi arus keluar-masuk SDM

(Tobing,P.L,2007, *Knowledge Management: Konsep, Arsitektur dan Implementasi*, Yogyakarta:Graha Ilmu).

Adapun konteks penerapan atau implementasi *knowledge management* memiliki 4 proses utama yang diidentifikasi, yaitu:

1. *Knowledge Discovery* (Penemuan Pengetahuan) yaitu proses mengidentifikasi dan mendapatkan pengetahuan yang baru, berharga, dan sebelumnya tidak diketahui. Tujuan dari knowledge discovery adalah untuk menemukan wawasan baru, pola, atau hubungan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja atau mengambil keputusan yang lebih baik. Metode yang digunakan dalam knowledge discovery termasuk analisis data, data *mining*, machine learning, atau teknik statistik.
2. *Knowledge Capture* (Penangkapan Pengetahuan) yaitu proses menangkap pengetahuan yang ada dari individu, kelompok, atau sumber lain. Pengetahuan yang ditangkap ini dapat bersifat eksplisit atau tacit. Penangkapan pengetahuan melibatkan pengumpulan, dokumentasi, dan pengorganisasian pengetahuan agar dapat diakses dan dimanfaatkan secara efisien. Ini dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, analisis dokumen, atau pengalaman berbagi.
3. *Knowledge Sharing* (Berbagi Pengetahuan) yaitu proses menyebarkan pengetahuan yang ada agar pengetahuan dapat diakses dan dimanfaatkan oleh semua anggota organisasi. Dengan adanya *knowledge sharing* suatu institusi dapat memfasilitasi secara kolaborasi, inovasi, dan pembelajaran secara lebih efektif. Knowledge sharing dapat dilakukan melalui berbagai saluran, seperti portal pengetahuan, forum diskusi, pertemuan tim, pelatihan, atau *platform* kolaboratif. Budaya berbagi pengetahuan yang kuat mendorong institusi untuk berkontribusi dan belajar dari satu sama lain.
4. *Knowledge Application* (Penerapan Pengetahuan) yaitu proses menggunakan pengetahuan yang telah ditangkap dan dibagikan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau menghasilkan inovasi. Pengetahuan yang diterapkan dapat membantu meningkatkan kinerja, efisiensi, atau efektivitas dalam berbagai aspek organisasi, termasuk proses bisnis, pengembangan produk, pengambilan keputusan strategis, atau pemecahan masalah kompleks. Penerapan pengetahuan juga melibatkan mengidentifikasi peluang untuk mengadopsi pengetahuan baru atau mengubah praktik yang ada berdasarkan pengetahuan yang tersedia.





Keempat konsep ini saling terkait dan saling mendukung dalam rangka mengelola pengetahuan secara efektif. *Knowledge discovery* memberikan pemahaman baru, *knowledge capture* memungkinkan pengetahuan yang ada ditangkap dan disimpan, *knowledge sharing* memfasilitasi akses dan kolaborasi, dan *knowledge application* menghasilkan dampak nyata dalam kinerja organisasi.

Pada proses implementasi *knowledge management* sistem, ada 3 komponen *knowledge management* utama, yang jika tidak ada maka dipastikan proses implementasi *knowledge management* pada suatu organisasi tidak berjalan dengan baik, yaitu (Adityarini, 2021):

#### 1. People

Untuk memandu inisiatif dan memimpin perubahan organisasi haruslah melibatkan orang yang tepat sebelum masuk kedalam proses dan teknologi. Saat akan memulai program *knowledge management*, dibutuhkan dua jenis orang, yaitu:

- a. Pemimpin yang senior untuk memberikan wawasan tentang strategi organisasi yang lebih luas.
- b. Pemangku kepentingan lintas fungsi untuk memandu implementasi.

#### 2. Process

Ada tujuh siklus dalam proses aliran pengetahuan yang menggambarkan bagaimana pengetahuan dapat mengalir melalui organisasi, yaitu:

- a. Ciptakan pengetahuan baru
- b. Identifikasi pengetahuan yang penting
- c. Kumpulkan pengetahuan untuk dibagikan kepada orang lain
- d. Tinjau pengetahuan untuk dievaluasi
- e. Bagikan pengetahuan melalui dokumentasi
- f. Akses pengetahuan melalui pencarian
- g. Gunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah

#### 3. Technology

Mendokumentasikan pengetahuan yang dapat dibagikan kepada orang lain merupakan hal yang penting. Untuk itu menempatkan IT setelah proses dapat memungkinkan orang lain mengakses dan menggunakan pengetahuan tersebut.

Berikut ini ilustrasi komponen *knowledge management* utama, yaitu:



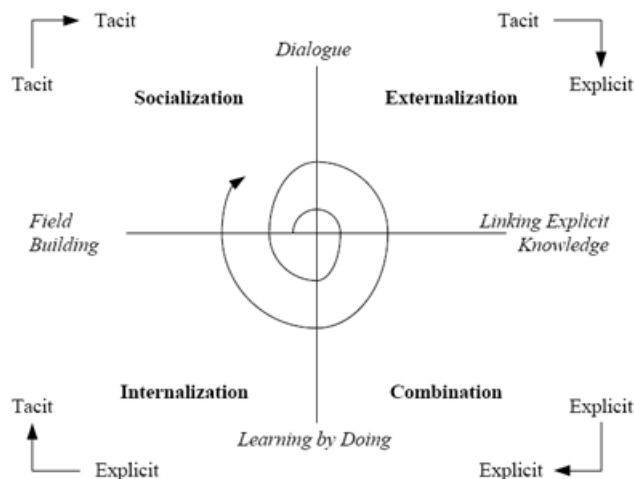
Gambar 1. komponen *knowledge management*

*knowledge* dalam konteks *knowledge management* merujuk pada berbagai informasi ataupun pengetahuan yang sudah dipahami, diimplementasikan, dan diberdayakan untuk memecahkan masalah-masalah organisasi, membuat keputusan yang penting, atau melakukan kegiatan atau tindakan tertentu. *Knowledge* secara umum dibagi menjadi dua yaitu,

1. *Explicit Knowledge* (Pengetahuan Tersurat) yang merupakan pengetahuan yang dapat didokumentasikan, *tangible*, bersifat publik, dan dapat dengan mudah dibagikan secara formal melalui sebuah dokumen, laporan, buku panduan, dan bentuk multimedia lainnya. Contoh dari *explicit knowledge* adalah teori pengetahuan, prinsip, formula matematika dasar, instruksi, dan operasional kerja.
2. *Tacit Knowledge* (Pengetahuan Tersirat) yaitu suatu bentuk pengetahuan yang masih belum terdokumentasi, bersifat *intangible*, dan masih sulit diartikulasikan serta berbentuk pengetahuan privat. Seringkali pengetahuan tacit diperoleh dari pengalaman, intuisi, keterampilan, dan pemahaman yang melekat pada individu. *Tacit knowledge* juga bersifat subyektif dan terkait dengan konteks tertentu. Contoh bentuk dari *tacit knowledge* adalah berupa gagasan, ide, intuisi dalam pengambilan keputusan, cara pandang atau persepsi dan kemampuan berkomunikasi interpersonal.

Kedua jenis *knowledge tacit* dan *explicit* tersebut, dikonversi menjadi empat jenis proses konversi untuk menghasilkan pengetahuan baru melalui *socialization*, *externalization*, *combination* dan *internalization* tau lebih dikenal dengan *Nonaka's SECI model*. *SECI* merupakan *Knowledge spiral* sebagai hasil dari konfersi atau perubahan bentuk *knowledge* (Endang Retnoningsih, 2013).

1. **Socialization** mengubah *tacit knowledge* ke bentuk *tacit knowledge* lainnya, ini disebut dengan proses sosialisasi Ini adalah hal yang juga terkadang sering kita lupakan. Kita tidak memanfaatkan keberadaan kita pada suatu pekerjaan untuk belajar dari orang lain, yang mungkin lebih berpengalaman. Proses ini membuat pengetahuan kita terasah dan juga penting untuk peningkatan diri sendiri.
2. **Externalization** Perubahan atau konversi dari *knowledge* yang kedua yaitu perubahan atau konversi dari *tacit knowledge* ke *eksplisit knowledge* yang disebut dengan proses *eksternalisasi* contohnya bisa berupa menuliskan pengalaman kita *Know-How* dalam bentuk buku atau artikel yang dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya.
3. **Combination** adalah konversi *explicit knowledge* ke bentuk *explicit knowledge* lainnya yang disebut dengan proses kombinasi dimana proses ini bertujuan dalam meningkatkan kreativitas, produktifitas, dan skill dari diri sendiri individu tersebut. Kombinasi ini menghubungkan bentuk dari *explicit knowledge* lama menjadi *explicit knowledge* baru yang lebih baru dan berkembang dalam pemanfaatannya.
4. **Internalization** Proses *knowledge spiral* yang terakhir yaitu mengubah *eksplisit knowledge* menjadi inspirasi dari *tacit knowledge* yang disebut dengan proses Intenalisasi



Gambar 2. Knowledge Spirral

Pentingnya *Knowledge Management* berlaku untuk semua lembaga atau perusahaan, terutama yang berfokus pada pengetahuan seperti perguruan tinggi atau konsultan. Di perguruan tinggi, ilmu pengetahuan menjadi aset utama yang dikumpulkan, dikelola, dan disampaikan kepada para civitas akademika, sementara di konsultan, asetnya berupa pengetahuan yang berasal dari berulang kali melakukan konsultasi dengan berbagai pelanggan. Aset pengetahuan ini sering kali memiliki nilai yang lebih berharga bagi perusahaan daripada aset keuangan dan fisik. Oleh karena itu, manajemen pengetahuan menjadi satu-satunya cara bagi perusahaan untuk membedakan diri dari pesaing dan mencapai keunggulan kompetitif (Ida Mariani Pasaribu, S.Sos., 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

STMIK Royal merupakan salah satu kampus berbasis IT yang ada di kota Kisaran Kabupaten Asahan yang cukup diminati. hal ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswa baru yang meningkat setiap tahunnya serta ditambah lagi dengan beberapa prestasi akademik seperti Akreditasi Perguruan Tinggi yang sudah terakreditasi B dari BAN-PT dan semua Program Studinya yang sudah terakreditasi Baik Sekali dari LAM INFOKOM. Saat ini STMIK Royal masih terus berupaya dalam pengembangan kampusnya untuk mencapai Visi Institusi menjadi institusi pendidikan tinggi, berkarakter, profesional, bertakwa, beretika menuju tingkat Internasional dalam bidang komputer dan teknologi informasi pada tahun 2025 yang menjadi dikenal ditingkat Internasional serta berusaha menjadi Perguruan Tinggi yang memiliki akreditasi Unggul. Adapun salah satu Visi dari STMIK Royal adalah Menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS) melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat". Berdasarkan dari visi dan misi STMIK Royal tersebut maka dibutuhkanlah implementasi *knowledge management* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengelola aset intelektualnya serta upaya dalam peningkatan mutu dan daya saing.



Dengan adanya Implementasi *knowledge management* (manajemen pengetahuan) di STMIK Royal diharapkan dapat memiliki beberapa kepentingan yang signifikan, antara lain:

1. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pembelajaran, dengan mengimplementasikan *knowledge management*, STMIK Royal dapat mengelola dan menyebarkan pengetahuan secara efisien.
2. Meningkatkan kualitas pembelajara dengan implementasi *knowledge management*, STMIK Royal dapat mengembangkan dan memperbarui materi pembelajaran secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan IPTEK. Dosen dapat mengakses dan berbagi informasi terkini mengenai perkembangan teknologi informasi dan manajemen, serta praktik terbaik dalam industri.
3. Memfasilitasi Kolaborasi dan Pembelajaran Kolaboratif: implementasi *Knowledge management* memungkinkan adanya kolaborasi yang lebih baik antara dosen dan mahasiswa dalam berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan bekerja sama dalam proyek-proyek penelitian. Melalui platform *knowledge management*, mereka dapat berinteraksi, mengakses informasi yang relevan, dan berkontribusi dalam mengembangkan pengetahuan secara bersama-sama.
4. Keterlibatan Mahasiswa dalam mengimplmentasikan *Knowledge management* dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini adapun variabel yang dipakai dalam melihat proses implementasi *knowledge management* di STMIK Royal Kisaran:

1. Penerapan Sistem Manajemen Pengetahuan dengan Menganalisis penggunaan sistem manajemen pengetahuan dalam mengelola, membagikan, dan memanfaatkan pengetahuan dalam konteks kampus STMIK Royal Kisaran.
2. Kolaborasi dan Pertukaran Pengetahuan dengan mengukur tingkat kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara dosen, staf, dan mahasiswa.
3. Dampak implementasi *knowledge management* Pada Efektivitas: Menganalisis dampak implementasi *knowledge management* terhadap efektivitas pendidikan, penelitian, dan kinerja institusi.

Berdasarkan dari ketiga variabel penelitian ini penulis menyusun 10 pertanyaan pada pedoman wawancara dengan 13 informan yang terdiri dari dosen, staf, pejabat struktural, kepala lembaga, dan mahasiswa secara acak. Dari hasil wawancara tersebut, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Sistem Manajemen Pengetahuan: dari tridharma Perguruan Tinggi di bidang penelitian menunjukkan bahwa STMIK Royal Kisaran telah berhasil mengimplementasikan sistem manajemen pengetahuan yang terpusat dan mudah diakses. Hal ini bisa dilihat dari dosen dan staf tenaga kependidikan yang dapat dengan mudah mengunggah, mencari, dan membagikan pengetahuan mereka. Sebagai kampus IT STMIK Royal telah memiliki banyak *Knowledge management* terkait dengan sistem pengambilan keputusan, sistem portal kampus, pemanfaatan *E-learning* dalam media pembelajaran secara *online*, serta media sosial kampus yang bisa dimanfaatkan dalam promosi kampus STMIK Royal Kisaran.
2. Kolaborasi dan Pertukaran Pengetahuan: Terdapat tingkat kolaborasi yang tinggi antara dosen, staf, dan mahasiswa. Platform kolaborasi *online* menjadi sarana utama untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, baik dalam lingkup akademik maupun non-akademik. Sesuai dengan visi dari STMIK Royal yang menuju tingkat internasional, kampus STMIK Royal juga telah melakukan kegiatan kolaborasi dengan membuat MoU kerjasama dengan kampus yang ada diluar negeri yaitu UITM Malaysia. Salah satu bentuk kerjasama kolaborasinya dengan melaksanakan kegiatan *student exchange* dengan memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan jumlah mahasiswa baru di STMIK Royal Kisaran.
3. Dampak Pada Efektivitas: Implementasi *knowledge management* memberikan dampak positif terhadap efektivitas pendidikan, penelitian, dan kinerja institusi. Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa diperoleh informasi adanya peningkatan akses terhadap materi pembelajaran. Kemudian bagi dosen diperoleh informasi berupa adanya peningkatan dalam berbagi pengetahuan dan kolaborasi antar bidang studi. Implementasi *Knowledge management* di STMIK Royal juga memberikan dampak yang signifikan pada jumlah dosen tetap yang sudah tersertifikasi profesi (Serdos). Dari hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan produktivitas penelitian dan PKM dosen setiap tahunnya dimana selalu ada dosen yang mendapatkan hibah penelitian dari Kemendikbud Ristek.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa implementasi *knowledge management* di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer (STMIK) Royal Kisaran memiliki manfaat dan dampak positif terhadap efektivitas pendidikan, penelitian, dan kinerja institusi. Sistem manajemen pengetahuan yang terpusat dan kolaborasi yang ditingkatkan telah menambah akses pengetahuan oleh semua anggota organisasi. Implementasi *knowledge management* di STMIK Royal dapat memperkuat hubungan dengan pihak eksternal, termasuk industri, komunitas ilmiah, dan mitra lainnya. Dengan berbagi pengetahuan dan sumber daya, STMIK Royal dapat berperan sebagai pusat pengetahuan dan inovasi yang dapat



mempengaruhi perkembangan sosial dan ekonomi di luar lingkungan kampus. *Knowledge management* juga dapat meningkatkan kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara lembaga, staf, dan mahasiswa di perguruan tinggi. Dengan memfasilitasi aliran informasi yang lebih baik, institusi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran kolaboratif, penelitian multidisiplin, dan pertukaran ide yang kreatif. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang pentingnya implementasi sistem manajemen pengetahuan di institusi pendidikan tinggi. Implikasi dari penelitian ini berupa sistem manajemen pengetahuan dapat meningkatkan pengambilan keputusan yang informasional, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendorong inovasi di kampus.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adityarini, E. (2021). Development of Knowledge management system to Support Knowledge Sharing Among Lecturers: Case Study at STMIK Antar Bangsa. *Systematics*, 3(3), 324.
- Azizah, A. A. (n.d.). Pendekatan Analisis Kualitatif Manajemen Pengetahuan Qualitative Analysis Approach to Knowledge Management. *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 02(1), 107–125.
- Endang Retnoningsih, D. P. U. (2013). PENERAPAN KNOWLEDGE MANAGEMENT PADA PERGURUAN TINGGI ( STUDI KASUS AMIK BSI PURWOKERTO ) Endang Retnoningsih , Diyah Putri Utami AMIK BSI Tegal Tingkat ketersediaan knowledge yang tinggi tidak menjamin bahwa Knowledge Management di organisasi sudah berjal. *Prosiding SNST*, 4(1995), 152–158.
- Evri Ekadiansyah. (n.d.). IMPLEMENTASI KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM PADA PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA. *CSRID Journal*, 5(2), 102–117.
- Ida Mariani Pasaribu, S.Sos., M. A. (2016). Implementasi Knowledge Management dan Analisis SWOT di Perpustakaan Perguruan Tinggi Dosen Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan PENDAHULUAN Konsep Knowledge Management ( KM ) merupakan konsep baru dalam bidang ilmu manajemen yang dipraktikkan dalam se. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Informasi*, 1, No. 2(2012), 156–170. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/557/451>
- Mulyanto, A. (2006). IMPLEMENTASI KNOWLEDGE MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PERGURUAN TINGGI. *Seminar Nasional Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 71–78.
- Rusilowati, U. (n.d.). ANALISIS MANAJEMEN PENGETAHUAN (KNOWLEDGE MANAGEMENT) BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI (STUDI KASUS PADA LEMLITBANG PEMERINTAH PENGAMBIL KEBIJAKAN). 4, 109–146.
- Sopandi, O. D. (2016). IMPLEMENTASI KNOWLEDGE MANAGEMENT PADA PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2), 1–13.
- Suparto Darudiato, K. S. (2013). Knowledge Management: Konsep dan Metodologi. *Jurnal ULTIMA InfoSys*, 4(1), 11–17. <https://doi.org/10.31937/si.v4i1.237>
- Sutrisna, E. (2018). Implementasi Knowledge Management System Berbasis Website dengan Model Spiral pada PT. Trans Retail Indonesia. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 3(2), 64. <https://doi.org/10.32493/informatika.v3i2.1430>
- Wati, M. D., Nurliana, E. T., Fajrin, F. Y., Rahmadini, F. H., & Radianto, D. O. (2020). Model Implementasi Knowledge Management Pada Perusahaan PLN. *The National Conferences Management and Business (NCMAB) 2018*, 440–452.